

**MANAJEMEN MASJID : PENGELOLAAN KEGIATAN  
HARI RAYA IDUL ADHA 1442 H MASJID KH. AKHMAD DAHLAN  
SIDOMULYO-MAKAMHAJI KARTASURA**

**Setyaningsih Sri Utami<sup>1\*</sup>, Djoko Kristianto<sup>1\*</sup>, dan Rolan Mart  
Sasongko<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta , Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec.  
Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Email: [setyaningsih1106@gmail.com](mailto:setyaningsih1106@gmail.com), [djokokristianto@yahoo.co.id](mailto:djokokristianto@yahoo.co.id), [rolan.mart@unisri.ac.id](mailto:rolan.mart@unisri.ac.id)

**ABSTRAK**

Bagi masyarakat di Indonesia, pelaksanaan penyembelihan hewan kurban pada hari raya Idul Adha biasanya dilangsungkan secara mandiri oleh masyarakat. Kegiatan di mulai dari pengumpulan hewan sebelum disembelih, sampai distribusi dagingnya kurban. Mengingat dalam dan pentingnya makna kurban, seyogyanya ibadah kurban dilaksanakan dengan sistem manajemen yang baik. Seiring dengan semakin baiknya pemahaman agama islam dan meningkatnya pengamalan ajaran agama islam. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Masjid KH. Ahmad Dahlan-Sidomulyo Makamhaji Kartasura. Adapun tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah pendampingan pengelolaan manajemen masjid dalam rangka kegiatan Idul Adha. Metode yang di gunakan dalam pengabdian ini adalah manajemen masjid, dengan melakukan pendampingan administrasi, tatacara pelaksanaan penyembelihan hewan kurban, pendistribusian daging kurban kepada masyarakat, serta pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan penyembelihan hewan kurban. Kesimpulan di dalam pengabdian ini adalah bahwa panitia pengelolaan hewan kurban dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat oleh seluruh panitia. Hasil luaran di dalam pengabdian ini adalah buku pedoman praktis Manajemen Masjid : Pengelolaan Kegiatan Idul Adha.

Kata Kunci : Manajemen Masjid, Standar operasional, Idul Adha, Hewan kurban

**ABSTRACT**

*For people in Indonesia, the slaughter of sacrificial animals on Eid al-Adha is usually carried out independently by the community. Activities start from collecting animals before slaughter, to distribution of sacrificial meat. Given the depth and importance of the meaning of qurbani, qurban worship should be carried out with a good management system. Along with the better understanding of Islam and the increasing experience of Islamic teachings. This community service is carried out at the Mosque KH Ahmad Dahlan-Sidomulyo Makamhaji Kartasura. The purpose of this community service is to assist the management of mosque management in the context of Eid al-Adha activities. The method used in this service is mosque management, by providing administrative assistance, procedures for the implementation of slaughtering sacrificial animals, distributing sacrificial meat to the community, as well as making accountability reports for sacrificial animal*

*slaughtering activities. The conclusion in this service is that the sacrificial animal management committee can carry out activities according to the plans that have been made by the entire committee. The output in this service is a practical guidebook for Mosque Management: Management of Eid Al-Adha Activities.*

**Keywords:** *Mosque management, operational standards, Eid al-Adha, sacrificial animals*

---

## **PENDAHULUAN**

Pada masa Nabi Muhammad SAW ataupun dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan muslimin. Masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan Agama ataupun umum (Yasin, 2019). Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan alQur'an dan al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata kurban berarti mempersembahkan kepada Tuhan (seperti biri-biri, sapi, unta yang disembelih pada hari raya lebaran haji). Kata kurban dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari bahasa Arab. Dalam penelusuran penulis ditemukan tiga buah kata yang mempunyai pengertian kurban, yaitu: al-nahr, qurban, dan udhiyah. Menurut (Jayusman, 2012), bahwa kata al-nahr yang berarti kurban hanya sekali terdapat dalam Alquran dalam surat alKautsar dengan menggunakan bentuk

amr yaitu inhar. Hari Raya Idul Adha, umat muslim melaksanakan Salat Id serta menyembelih hewan qurban diantaranya kambing, domba, sapi, kerbau, dan atau unta. Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan setelah ibadah Salat Id selesai. Daging hewan qurban yang telah disembelih kemudian dibagikan kepada mereka yang berqurban, saudara, tetangga serta fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan.

Mengingat dalam dan pentingnya makna kurban, seyogyanya ibadah kurban dilaksanakan dengan sistem manajemen yang baik. Permasalahannya adalah belum semua masjid dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya. Bahkan kebanyakan masjid hanya menjalankan salah satu fungsinya saja, yaitu sebagai tempat ibadah (Wage, 2018). Masjid KH. Ahmad Dahlan melakukan serangkaian kegiatan dalam rangka melaksanakan kegiatan idul Adha, bertujuan untuk menyosialisasikan cara penyembelihan dan penanganan pasca penyembelihan hewan qurban yang halal dan baik, dengan menggunakan pendekatan manajemen yang baik, rapi dan professional, berharap pelaksanaan kegiatan idul Adha dapat lebih berkualitas dalam setiap kegiatan yang di lakukan secara rutin ini. Maka setiap tindakan hendaknya memiliki cita-cita dan kesungguhan melakukannya sampai batas yang maksimal agar dapat

dievaluasi sebagai kesimpulan dari suatu manajemen (Hasibuan, 2019).

## **METODE**

Metode yang di gunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan pendampingan kepada panitia pelaksanaan kegiatan Idul Adha 1442H pada hari Rabu tanggal 21 Juli tahun 2021. Adapun pendampingan yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Penyusunan panitia dan bidang administratif
2. Rangkaian pelaksanaan penyembelihan hewan kurban
3. Penimbangan daging kurban untuk peserta kurban dan untuk masyarakat
4. Pendistribusian daging kurban kepada masyarakat serta
5. Pembuatan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Idul Adha. Secara administratif, disusun panitia, standar operasional dan prosedur (sop) dan daftar peserta pengurban baik hewan sapi atau domba/kambing. Bebarapa alat yang di gunakan adalah, kereta tempat khusus penyembelihan sapi, seperangkat pisau dan alat penyembelihan, kapak, pisau, mesin pemotong tulang, timbangan dan lain-lain. Hari pelaksanaan di laksanakan pada hari Rabu, 21 Juli 2021. Adapun tempat pelaksanaan adalah di lapangan dan halaman masjid KH, Ahmad Dahlan Sidomulyo Makamahaji Kartasura.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian ibadah kurban dalam perspektif pendidikan baru menyentuh pada kajian ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kajian nilai sosial kemasyarakatan. Hasil dari kegiatan Qurban Tahun 2021 H yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Juli tahun 2021. Prosesi penyembelihan hewan kurban dilaksanakan pada jam 08.00 sd selesai. Dari proses administrasi, penyembelihan hewan Qurban, pendistribusian daging kurban sampai dengan selesainya semua proses kegiatan bertempat Lapangan/halaman masjid KH Ahmad Dahlan Sidomulyo-Makamahajai Kartasura, dengan hasil kegiatan dan pembahasan sebagai berikut :

**1. Penyusunan Panitia dan bidang administratif.** Pembentukan panitia kegiatan Idul Adha yang melibatkan semua unsur dari Takmir masjid, dan semua masyarakat Jamaah Masjid KH Aahmad Dahlan. Selanjutnya di buat gambaran kerja dan standar operasional dan prosedur kegiatan.

### **2. Rangkaian Teknik pelaksanaan penyembelihan hewan kurban**

- a. Penerimaan hewan Qurban dan Pemeliharaan

Pada hari Selasa tgl 20 Juli 2021 hewan qurban sudah mulai dipersiapkan di kandang atau tempat transit hewan qurban sudah siap untuk digunakan. Pada saat serah terima hewan qurban harus ada bukti serah terima hewan qurban dan dicatat oleh penerima hewan qurban dan harus di pastikan bahwa kondisi hewan qurban dalam keadaan baik, sehat dan bersih sampai prosesi penyembelihan.

- b. Prosesi Penyembelihan

Sebelum proses penyembelihan dilaksanakan, dilakukan pengecekan alat dan sarana lain dalam kondisi siap dan baik. Misalnya: pisau, tali, pasak, lubang penyembelihan dan lain-lain. . Selanjutnya semaksimal mungkin untuk memenuhi syarat rukun dari penyembelihan. Koordinator penyembelihan pengawasan kepada sukarelawan yang ikut membantu proses pengkulitan, agar jangan sampai kulit menjadi rusak. Setelah hewan qurban dikuliti dan dipotong, segera dikirim ke tempat pencacahan dengan menggunakan alat transportasi gerobak dorong dengan pengawasan yang baik. Untuk pengkurban sapi berhak mendapatkan @ 4kg daging sapi + hati sapi (dibagi 7 orang pengkurban), sedangkan pengkurban kambing berhak mendapatkan 1 daging kambing bagian sampil belakang dan hati kambing. Hal tersebut sudah sesuai dengan keputusan hasil rapat panitia kegiatan hari Raya Idul Qurban.



Gambar 1. Proses Penjagalan Sapi Qurban

c. Logistik Rewangan dan Masak-Memasak Daging Sapi/Kambing  
Koordinator beserta teamnya membuat rencana belanja

kebutuhan snack, gula pasir, teh, dll. Di Usahakan H-5 semua hal yang berkaitan dengan logistic memasak sudah siap. Prosedur ini sudah dilaksanakan oleh bagian seksi yang mengurusinya. Sebelum proses memasak daging sapi/kambing yang akan digunakan sebagai konsumsi/makan siang untuk jamaah masjid KH Ahmad Dahlan dan warga RW 03 Koordinator berkoordinasi dengan teamnya : memasak gule sapi adalah, berapa sekitar 50 Kg daging yang di butuhkan, untuk sekitar 300 orang, proses pembuatan bumbunya, dilaksanakan 1 hari sebelum pelaksanaan penyembelihan hewan kurban. Tempat untuk makam bersama di serambi masjid dengan tata cara bergilir, dari anak-anak, kemudian bapak-bapak dan ibu-ibu.

d. Prosesi Pencacahan Daging

Sebelum prosesi pencacahan dilakukan pengecekan alat- alat, tempat, dan sarana dalam kondisi baik dan aman. Daging yang belum dicacah harus jelas identitasnya; kelompok berapa dan siapa anggota kelompoknya. Kemudian disisihkan sebagian daging untuk pengkorban dan koordinasikan dengan seksi pembagian daging qurban untuk peserta qurban sapi dan kambing. Daging sapi dan daging kambing tidak campur, setelah selesai pencacahan, distribusikan ke bagian pembungkusan.



Gambar 2. Proses Pengulitan Sapi Qrban

### 3. Penataan dan penimbangan daging kurban untuk peserta kurban dan untuk masyarakat

- a. Penata Daging Untuk Warga  
Perkiraan jumlah daging dalam tiap bungkus yang akan dibagikan dengan dasar ukuran yang sudah di tentukan dengan membuat rasio jumlah masyarakat dan perkiraan berat daging yang akan di bagi.
- b. Distribusi Pembagian Daging ke Masyarakat  
Menyiapkan data masyarakat RW 03 dengan meprioritaskan umat Islam terlebih dahulu, jika sudah terpenuhi boleh dibagikan kepada Non Muslim. Kemudian perlu disiapkan data peserta rawangan dan estimasi permintaan daging dari luar daerah termasuk estimasi untuk pengemis. Estimasi permintaan daging dari luar daerah melalui proposal dapat berkoordinasi dengan sekretariat. Kepala, ekor, kaki kambing dapat didistribusikan kepada tenaga ekstra. Kepala, ekor, kaki sapi dapat disalurkan di daerah lain yang membutuhkan.
- c. Pemberdayaan Kulit, Kepala Sapi/Kambing, Kaki dan Ekor  
Pengelolaan kulit Kepala Sapi/Kambing, Kaki dan Ekor dilakukan dengan baik dan di

letakkan pada tempat yang sudah di siapkan. Selanjutnya, proses pembagian Kepala sapi/kambing, kaki dan ekor di koordinasikan dengan Korlap pembagian daging qurban dan Pembagian Daging ke Masyarakat.

#### d. Cuci Waduk

Proses pencucian waduk (perut sapi dan kambing) di lakukan di tempat yang sudah di tentukan, di samping kandang sapi, dengan alat yang sudah di siapkan. Pencucian dilakukan dengan menggunakan pompa air dan tersedia bak penampungan untuk kotoran dari perut sapi dan kambing., Setelah selesai usus serta jeroan di panaskan dengan air yang mendidih agar empuk, kemudian dipotong-potong di kemas dan di bagikan untuk masyarakat.

#### e. Jayengan

Pada bagian jayengan sudah disiapkan sejak hari Rabu, 21 Juli tahun 2021. Dengan menyiapkan tempat untuk memasak air dan membuat minuman, alat, sarana prasarana sudah di siapkan dengan kondisi siap dan baik. Pelayanan jayengan meliputi: tempat, pemeliharaan hewan, penyembelihan dan pengulitan, tempat rawangan.

#### f. Perlengkapan

Setelah rapat ini lakukan pendataan inventaris yang masih layak pakai. Semua peralatan di cheklist kembali dan di letakkan di tempat penyimpanan.

### 4. Pembuatan laporan pertanggungjawaban Kegiatan Idul Adha

Setelah semua kegiatan pelaksanaan kegiatan Idul Adha selesai, maka kewajiban dari ketua panitia adalah membuat laporan pertanggungjawaban, secara administrasi berupa laporan kegiatan pelaksanaan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban keuangan kegiatan Idul Adha, dari kegiatan tersebut terdapat saldo sebesar Rp. 2.393.100,00 dan di kembalikan ke kas Takmir Masjid KH. Ahmad Dahlan sebagai modal untuk kegiatan Idul Adha di tahun mendatang.

Semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tugas masing-masing seksi dan berjalan dengan baik. Ternyata dalam pengabdian ini dapat di peroleh beberapa hal di natara bahwa pengelolaan masjid dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa (Said, 2016). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Mustofa et al., 2017) menunjukkan bahwa adanya manajemen di dalam masjid memberikan peningkatan pada fungsi masjid. Hasil yang di capai dalam pelaksanaan kegiatan Idul Adha berjalan cukup baik, meskipun dengan proses yang ketat karena harus taat pada proses, tetapi panitia tetap melaksanakan sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing.



Gambar 3. Kegiatan Penataan Daging Kurban

Sapi yang disembelih dalam kegiatan ini sebanyak 10 ekor, 1 ekor dikirim ke daerah Simo Boyolali dan 1 di Daerah Terminal Tirtonadi, Surakarta, dan yang disembelih di halaman masjid KH. Ahmad Dahlan sebanyak 8 ekor. Sedangkan kambing yang di sembelih 15 ekor kambing. Setelah proses penyembelihan masing-masing pengkurban sapi mendapat haknya seberat 4 kg di tambah dengan hati sapi. Untuk pengkurban Kambing mendapat sampil belakang dan hati kambing. Sedangkan penduduk atau masyarakat mendapatkan daging dll sekitar 7 ons setiap KK. Dan Bagi rewangan mendapatkan jatah daging dll seberat 3 ons plus tulang dan jerohan. Sedangkan kulit sapi dan kambing di berikan kepada organisasi kemasyarakatan di daerah tersebut. Sebagian daging sapi , kepala sapi dan kepala kambing di berikan kepada para pemohon dari daerah sekitar solo Raya, dengan menandatangani berita cara dan bukti pengambilan dari jatah daging sesuai dengan permintaan. Hal tersebut berlaku juga untuk penyaluran hewan qurban sapi ke daerah yang membutuhkan. Hasil dari pembelajaran akhlakul karimah melalui kegiatan Idul Adha, terlihat masyarakat atau siswa lebih toleran dan menghormati antar sesama serta dapat menghormati kepada para orang tua hal ini sesuai penelitian (Suyana & Wulansari, 2019).

Hasil penelitian konstruksi sosial masyarakat terkait perayaan perayaan Idul Adha menunjukkan adanya pembentukan suatu identitas sosial yaitu masyarakat yang melakukan ibadah qurban setiap tahunnya adalah masyarakat yang mampu sedangkan masyarakat yang tidak melakukan ibadah qurban ataupun belum pernah melakukan ibadah qurban dianggap sebagai masyarakat biasa atau kurang

mampu (Fauzi et al., 2021). Selanjutnya, implikasi dari praktik Islam terhadap ritual penyembelihan tidaklah pengaliran darah dan menyenangkan Tuhan dengan mengorbankan nyawa yang lain, namun lebih kepada penghidmatan kepada Tuhan atas keberlangsungan pengorbanan individu seperti harta kepemilikan dan kepunyaan kepada sesama manusia (Zikri, 2011). Hasil penelitian (Putri, 2015) membuktikan bahwa pendidikan yang bersifat praktis (pelatihan sedekah qurban) dan bukan teoritis, ternyata melekat lebih erat, dan sedikit banyak memengaruhi moral serta tingkat keberagamaan. Bahkan menurut (Setyorini & Violinda, 2021) bahwa strategi pengelolaan masjid yang baik adalah berbasis jamaah karena akan berdampak pada peningkatan pelayanan masjid terhadap jamaahnya dan jamaah masjid akan tertarik untuk berpartisipasi bersama-sama pengelola dalam memakmurkan masjid. Maka tingkat kemakmuran masjid adalah takaran penting kemajuan peradaban dalam Islam (Azzama & Muhyani, 2019), itulah hasil yang di harapkan di dalam mengelola masjid dengan cara yang professional, karena pengelolaan hewan qurban adalah bagian dari ikhtiar panitia kegiatan idul Qurban, dan merupakan bagian dari bagai mana kita mengelola masjid agar dapat lebih bermanfaat demi kemaslaktan umat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pendampingan pengabdian pada masyarakat maka kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut bahwa dalam pelaksanaan kegiatan idul adha di masjid KH. Ahmad Dahlan sudah cukup baik meskipun begitu ada beberapa hal yang harus di perbaiki terutama

koordinasi antar panitia harus di tingkatkan terutama hal yang berkaitan dengan standar operasional prosedur kegiatan, hal ini agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Panitia tetap melakukan pengawasan secara ketat dengan penerapan prokes bagi masyarakat yang ingin membantu kegiatan penyembelihan hewan kurban dan pendistribusiannya kepada masyarakat, semua dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

## **SARAN**

Hari Raya Idul Adha merupakan hari besar umat islam yang dilaksanakan setiap setahun sekali, perlu kiranya semua panitia untuk belajar ikhlas, sehingga akan lebih baik untuk selalu meningkatkan diri agar segala amal yang kita lakukan dalam rangka mencari ridho Allah SWT dan tidak seharusnya kita semua mengharap upah, kecuali upah dari Allah SWT. Ketika rasa cepat merasa puas diri dengan pencapaian, pengelolaan kegiatan idul adha yang seperti saat ini dapat menjadikan pengurus masjid, panitia kegiatan idul Adha, dapat mengakibatkan sulit untuk melakukan perbaikan, peningkatan, dan inovasi yang lebih. Agar pengurus dapat kembali bergairah untuk meningkatkan produktivitasnya maka diperlukan studi banding dan penambahan wawasan bagi Takmir Masjid/pengurus dan panita kegiatan Idul Adha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Azzama, A., & Muhyani. (2019). Manajemen Masjid Jogokaryan Jogjakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat. *Komunika : Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 197–205.

- Fauzi, N. A. A. M., Surabaya, U. N., & Timur, J. (2021). *IDUL ADHA (Studi Kasus di Desa Ngampungan, Kabupaten Jombang) Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 15(1), 72–82.
- Hasibuan, A. (2019). Potret Manajemen Masjid. *Jurnal Tadbir*, 1(2), 249–262.
- Jayusman. (2012). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Kurban Kolektif. *Al-Adalah*, 10(4), 435–446.
- Mustofa, A. K., Muhyiddin, A., & Nase, N. (2017). Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i1.148>
- Putri, I. F. (2015). Korelasi Pendidikan Qurban Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa (Studi Kasus SMP Agus Salim Semarang). *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1), 47–68.
- Said, N. M. (2016). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta ). *Jurnal Tabligh*, 84–96.
- Setyorini, N., & Violinda, Q. (2021). Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 55–59. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.6343>
- Suyana, N., & Wulansari, L. (2019). Pembelajaran Karakter Melalui Pelaksanaan Idul Adha Pada Siswa Sma. *Journal of Empowerment Community (JEC)*, 1(2), 67–74. <https://doi.org/10.36423/jec.v1i2.310>
- Wage. (2018). Memfungsikan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 19(2), 27–40.
- Yasin, M. (2019). Efektivitas Pengelolaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Al-Musannif Deli Serdang. *Journal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 8(1), 54–67.
- Zikri, K. (2011). Deconstructing Animal Sacrifice (Qurban) in Idul Adha. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.14421/esensia.v12i2.711>